

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gerbang utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia semakin berkembang dan tantangan manusia sebagai khalifah di bumi juga semakin besar. Untuk menghadapi tantangan tersebut tentu dibutuhkan ilmu, sedangkan salah satu jalan untuk mendapatkan ilmu adalah melalui pendidikan.

Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sebagai salah satu langkah mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah dengan perbaikan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Sinar Grafika, 2011, hlm.11

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan merupakan peta dalam pendidikan, bagaimana peta tersebut dapat memahami tergantung pada pengguna peta tersebut. Sehingga kunci dari keberhasilan kurikulum adalah guru.

Seiring dengan perjalanannya, kurikulum mengalami perkembangan hal ini menunjukkan terjadinya keinginan yang kuat untuk mencapai Kurikulum yang ideal. Saat ini kurikulum 2013 yang di canangkan sebagai kurikulum peyempurna dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Telah resmi diterapkan di Indonesia setelah sekian lama terjadi perdebatan. Berbicara tentang kurikulum 2013 tentu tidak lepas dari pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang berorientasi pada langkah –langkah ilmiah pada sains. Dalam pendekatan saintifik terdiri dari 5 aspek atau yang disebut dengan kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan).

Dalam dunia pendidikan Islam, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki empat kecakapan yang harus dikuasai yakni menyimak (istima’), berbicara (kalam), membaca (qiro’ah) dan menulis (kitabah)². Sehingga dianggap sulit dan pelaksanaan pendidikan bahasa Arab di Indonesia masih dihadapkan dengan tantangan dan hambatan yang sering muncul.

Pada kurikulum 2013 ini, pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab tidak lagi mengacu pada empat keterampilan, tetapi berbasis teks dan fungsi

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, Rosda Karya, 2011, hlm. 57

teks. Oleh karena itu, rencana pembelajaran harus disusun sesuai kebutuhan dengan mengoptimalkan kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Mengacu dari permasalahan diatas, untuk membangkitkan semangat para siswa agar lebih menyukai bahasa Arab, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Maslakul Huda Sluke”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Arab” adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an dan Hadits yang sering kita baca setiap hari dan merupakan Bahasa interaksi kepada Allah SWT. Bahkan sholat juga menggunakan Bahasa Arab oleh karenanya belajar Bahasa Arab wajib bagi setiap Muslim untuk memahami arti daripada Al-Qur'an untuk keselamatan dunia dan akhirat.
2. Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang dilakukan dengan proses ilmiah, yang dalam pelaksanaannya mencakup tiga ranah, yakni: *attitude, knowledge, skill*, tiga ranah tersebut dicapai dengan langkah-langkah ilmiah yang terdiri dari mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi dan mengeksplor.

3. MTs Maslakul Huda Sluke Rembang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki banyak keunggulan diantara salah satunya banyak peserta didik yang mengukir prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik tingkat kecamatan, maupun kabupaten dan provinsi, juga memiliki guru-guru yang profesional dalam mengajar yang menggunakan berbagai metode yang mampu menarik minat peserta didik agar mau belajar.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud daripada judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Arab” adalah proses pembelajaran bahasa Arab yang di desain dengan pendekatan saintifik agar dapat memberikan nuansa yang berbeda dan menarik kepada peserta didik, karena dalam pendekatan saintifik peserta didik dapat merasakan belajar dengan pengalaman pribadi masing-masing dengan langkah sistematis sesuai dengan intelektual peserta didik.

B. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah ini, peneliti bermaksud memberikan deskripsi pengertian dari judul skripsi “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Maslakul Huda Sluke Rembang” sehingga diperoleh penjelasan maksud yang terkandung di dalamnya.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi secara bahasa adalah penerapan, pelaksanaan³.

Implementasi menurut istilah adalah suatu proses, penerapan, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga menimbulkan dampak baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan dan sikap⁴.

Adapun Implementasi yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah penerapan pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan oleh guru dan didalam penerapan tersebut mencakup pembelajaran 5 M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi) yang dapat menarik minat peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan dampak positif bagi peserta didik baik berupa sifat maupun sikap.

2. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati untuk mengidentifikasi atau menemukan, merumuskan masalah, mengajukan dan mengumpulkan data, menganalisis, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

³ E Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2014, hlm. 17

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 20

Pendekatan saintifik bertujuan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal darimana saja, kapan saja, dan dimana saja⁵.

Adapun pendekatan saintifik yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebuah proses pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013, dan dirancang agar peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi pada pembelajaran bahasa Arab.

3. Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar, melatih, membimbing, memberi contoh dan memfasilitasi peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan⁶

Jadi pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa Arab untuk berkomunikasi dalam aktifitas kesehariannya. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari oleh bangsa Arab, tetapi juga dipelajari oleh bangsa

⁵ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014, hlm. 34

⁶ Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta, Aswaja Presindo, 2011, hlm. 3

lain untuk diubah kedalam bahasa mereka. Bahasa Arab merupakan salah satu kunci untuk melafadzkan serta mempelajari al-Qur'an dan hadits.

Penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim, maka di sekolah-sekolah MI, MTs, MA, bahkan SMA wajib membaca Al-Qur'an sebagai salah satu acuan kelulusan ujian Nasional. Pembelajaran bahasa Arab dengan harus diajarkan dan diterapkan di sekolah-sekolah yang berbasis Islam dan umum supaya siswa-siswi tidak buta terhadap huruf-huruf Arab, dan paling tidak mereka mengenal bacaan-bacaan arab yang dibaca atau didengar.

Dari rumusan istilah-istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari judul skripsi “ Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Maslakul Huda Sluke” adalah penerapan ide dari seseorang tentang menghubungkan pengalaman dengan pendapat atau pemikiran tentang proses pembelajaran yang dirancang dengan tahapan-tahapan agar peserta didik aktif dalam segi afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan mempelajari Bahasa Arab agar dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari dan mendapatkan kesejahteraan serta keselamatan di dunia dan di akhirat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Mts, Maslakul Huda Sluke Rembang

2. Bagaimana pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Maslaul Huda Sluke Rembang
3. Bagaimana evaluasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Maslakul Huda Sluke Remabang

D. Tujuan Penelitian

Mengacu dari permasalahan diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Maslakul Huda Sluke Rembang
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Maslakul Huda Sluke Rembang
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Maslakul Huda Sluke Rembang

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field Research*)⁷, dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan data-data secara kongkrit, peneliti meneliti langsung ke lapangan yaitu di Mts Maslakul Huda Sluke untuk memperoleh data yang obyektif yang dituangkan dalam bentuk uraian atau laporan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah suatu gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian⁸.

Pelaksanaan kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan saintifik. Adapun aspeknya adalah:

1) Perencanaan

Dalam pendekatan saintifik, terdapat 5 aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Perencanaan guru PAI terkait dengan kegiatan Mengamati (*Observasi*) yaitu dengan cara mencari informasi, melihat, mendengar, membaca atau menyimak.

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, hlm. 13

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979, hlm.63

- b) Perencanaan guru PAI terkait dengan kegiatan Menanya (*Questioning*) yaitu dengan cara meminta mereka untuk merumuskan beberapa pertanyaan yang akan diajukan.
- c) Perencanaan guru PAI terkait dengan kegiatan Mencoba (*Experimenting*) yaitu melalui membaca sumber lain selain buku, untuk mendapatkan jawaban.
- d) Perencanaan guru PAI dalam kegiatan Menalar (*Ossosiating*) dengan cara mengumpulkan informasi dengan menghubungkan pada kegiatan sehari-hari.
- e) Perencanaan guru PAI dalam kegiatan Mengkomunikasikan (*Communication*) dengan cara menyampaikan hasil kesimpulan atas pendapat.

2) Pelaksanaan

Yang perlu diamati dalam Pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Aarab adalah:

- a) Pelaksanaan guru dalam kegiatan Mengamati (*Observasi*) dengan cara mencari informasi, melihat mendengar, membaca, atau menyimak.
- b) Pelaksanaan guru dalam kegiatan Menanya (*Questioning*) dengan cara meminta mereka merumuskan beberapa pertanyaan yang akan diajukan.

- c) Pelaksanaan guru dalam kegiatan Mencoba (*Experimenting*) dengan cara membaca sumber selain buku untuk mendapatkan jawaban.
- d) Pelaksanaan guru dalam kegiatan Menalar (*Assosiating*) dengan cara mengumpulkan informasi dengan menghubungkan pada kejadian sehari-hari.
- e) Pelaksanaan guru dalam kegiatan Mengkomunikasikan (*Communicating*) dengan cara menyampaikan hasil kesimpulan atas pendapat.

3) Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi dari hasil perencanaan dan pelaksanaan kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan) yang telah dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab. Diantara yang menjadi pokok bahasan adalah :

- a) Kendala – kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan 5M
- b) Solusi yang tepat untuk mengatasi kendala –kendala yang terjadi

b. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data disini adalah subyek darimana data diperoleh⁹. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang diperoleh dan berkaitan dengan obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung¹⁰.

Data ini merupakan data utama yang akan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati bagaimana guru menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Arab.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak kedua sebagai penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen¹¹. Data sekunder yang digali oleh peneliti adalah profil sekolah, silabus dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari kepala sekolah, dan waka kurikulum.

⁹ *Op.cit*, hlm. 172

¹⁰ Subagyo, *Metode Penelitian dalam Penelitian dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 87

¹¹ *Ibid.*, hlm.102

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian¹². Sedangkan menurut Arikunto mengatakan bahwa metode observasi adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang tersedia¹³.

Jenis observasi dapat dibedakan menjadi tiga yakni observasi tidak langsung, observasi langsung, dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan secara langsung oleh observer atau pengamat. Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan dengan bantuan alat seperti mikroskop¹⁴. Adapun observasi partisipasi adalah pengamat terjun langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 158

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bandung, Rosda Karya, 1993, hlm. 265

¹⁴ Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya, 1989, hlm. 112

langsung yang mana peneliti dapat langsung mengamati atau mengetahui keadaan gejala yang ada.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di MTs Maslakul Huda Sluke. Ketika guru sedang mengajar di kelas peneliti ikut masuk dan mengamati kegiatan belajar mengajar.

2) Wawancara

Metode wawancara adalah metode Tanya jawab terhadap dua orang atau lebih¹⁵.

Secara pisik wawancara dibedakan menjadi wawancara berstruktur dan wawancara bebas (takberstruktur)¹⁶. Sedangkan dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas adalah pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi harus memperhatikan konteks agar tidak keluar dari tema. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang sebelumnya sudah menyiapkan pertanyaan secara terperinci dan lengkap. Wawancara

¹⁵ Nazir, *Metode Penelitian*, Surabaya, Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 234

¹⁶ Op. Cit., hlm. 198

bebas terpimpin adalah wawancara perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan¹⁷.

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana peneliti hanya membawa pedoman pertanyaan yang merupakan garis besar tentang hal yang akan ditanyakan. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembuatan RPP, Silabus, Pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Arab.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data atau variabel yang berupa transkrip, catatan, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, Silabus RPP dan sebagainya¹⁸.

Metode ini digunakan untuk mengetahui nama-nama guru yang mengajar bahasa Arab, struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya MTs Maslakul Huda Sluke, letak

¹⁷ Op. Cit., hlm 201-202

¹⁸ Nazir, *Metode Penelitian*, Surabaya, Ghalia Indonesia, 1988, hlm.12

geografis dan fisik, serta penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Arab, dan atau penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan saintifik. Metode ini ditujukan pada Guru, TU dan Kepala Sekolah.

d. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada sifat perolehan data hasil atau *natural conditions*. Maksudnya adalah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau merubahnya¹⁹.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miler dan Hubrman, meliputi tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu: a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan (Verifikasi). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dan sesudah dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) memaparkan analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan sampai penulisan hasil penelitian selesai. Dalam

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 16

penelitian kualitatif analisis data difokuskan pada proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data²⁰.

1) Reduksi Data

Adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang timbul dari catatan-catatan lapangan²¹. Peneliti akan mengumpulkan data kemudian memilih data yang penting.

2) Penyajian Data

Menyajikan data yang terkumpul dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan²². Jadi, peneliti akan menyajikan data berbentuk naratif. Jika dibutuhkan ditambah dengan gambar, diagram, dan foto. Data yang diperoleh akan dijabarkan sesuai dengan aspek penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan diperoleh melalui data yang dapat dipat dari penelitian kemudian diuraikan dan disimpulkan. Dengan demikian kemungkinan penelitian

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013, hlm. 245

²¹ *Ibid.*, hlm. 193

²² *Ibid.*, hlm. 195

kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal telah dirumuskan tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan²³. Peneliti akan menggunakan data empiris dan observasi termasuk didalamnya hasil wawancara kepada key informan untuk memperoleh kebenaran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, adapun masing-masing dari bagian tersebut adalah:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, dimana pada masing-masing bab saling berkaitan. Kelima bab tersebut adalah:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari beberapa hal diantaranya: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan

²³ *Ibid.*, hlm. 338-345

masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang: Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan Saintifik , Implentasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran bahasa Arab. Dalam bab ini dimulai dengan uraian PAI, yang meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam.

Kemudian menguraikan tentang pembelajaran bahasa Arab meliputi, Pengertian pembelajaran bahasa Arab, Tujuan pembelajaran bahasa Arab, Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab, Kesulitan-kesulitan pembelajaran bahasa Arab, Metode Pembelajaran bahasa Arab.

Dilanjutkan dengan kurikulum 2013 secara umum meliputi pengertian, landasan, tujuan, dan karakteistik kurikulum 2013. Terakhir pembahasan akan mengerucut pada pendekatan saintifik meliputi pengertian pendekatan saintifik, karakteristik pendekatan saintifik, tujuan pendekatan saintifik, struktur pendekatan saintifik, langkah-langkah pendekatan saintifik.

Bab III menjelaskan tentang Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran bahasa Arab di MTs Maslakul Huda Sluke yang terdiri dari dua bagian.

Bagian pertama berisi tentang gambaran umum MTs Maslakul Huda Sluke yang terdiri dari: sejarah berdiri dan berkembangnya, lokasi, visi misi dan tujuan, data guru, data peserta didik, sarana prasarana, dan struktur organisasi lembaga pendidikan tersebut.

Bagian kedua berisi pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Maslakul Huda Sluke yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berupa kendala-kendala dan solusi.

Bab IV Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Maslakul Huda Sluke.

Bab ini menjelaskan tentang analisis pendekatan saintifik pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs Maslakul Huda Sluke, meliputi: analisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Bab V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran berupa dokumentasi, dan daftar riwayat hidup.